



Analysis of Working Capital Management Against Profitability At Cv. Dalvyn Photo Studio

Aulia¹

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1), 2), 3)}

aulia@unismuh.ac.id

Firman Syah²

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1), 2), 3)}

firman.syah@unismuh.ac.id

M. Hidayat³

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1), 2), 3)}

hidayat@unismuh.ac.id

Keywords:	Abstract
<i>cash, assets, capital</i>	<i>This study aims to determine the efficiency of the use of working capital on the profitability of CV. Dalvin Photo Studio. The research method used is descriptive quantitative method. The results of calculations in the company for three years have increased in income and also its total assets indicate that the company is quite liquid in carrying out its activities. With the increase in working capital, the company's profitability also increases or the proposed hypothesis is accepted.</i>
Kata Kunci	Abstrak
kas, asset, modal	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada CV. Dalvyn Photo Studio. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif Hasil perhitungan pada perusahaan selama tiga tahun mengalami kenaikan pendapatan dan juga total asetnya ini menandakan bahwa perusahaan cukup likuid di dalam menjalankan kegiatannya. Dengan meningkatnya modal kerja, maka meningkat pula rentabilitas perusahaan atau hipotesis yang diajukan diterima.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya perlu memberikan perhatian khusus pada pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dari pemanfaatan potensi yang dimiliki dengan baik yang dapat dikelola secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, dana yang dimiliki perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk tujuan investasi. Artinya dana tersebut digunakan untuk membeli atau membiayai aset tetap dan bersifat jangka panjang. Kedua, dana tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku untuk produksi, pembelian persediaan dan pembayaran biaya operasional lainnya. Dana yang digunakan

sehari-hari untuk kegiatan operasional perusahaan disebut modal kerja. Menurut Kasmir (2018:265) modal kerja bersih atau sering disebut *net working capital* merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama setiap manajer keuangan. Manajer keuangan harus lebih teliti dalam pengawasan modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan mendatang. Seorang manajer keuangan harus menghindari adanya kelebihan dan kekurangan modal kerja. Jika terjadi kelebihan modal akan mengakibatkan dana menganggur dan mengabaikan kesempatan

untuk memperoleh laba yang maksimal. Selain itu jika kekurangan modal, perusahaan tidak bisa melangsungkan kegiatan operasionalnya dan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan perhitungan dan pengelolaan yang tepat pada modal kerja agar menghasilkan tujuan perusahaan yang optimal. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Untuk memanfaatkan peluang tersebut diperlukan suatu pengelolaan manajemen perusahaan yang baik dan kerjasama antar sub-sistem masing-masing yang terdapat dalam perusahaan. Sub-sistem yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas adalah aspek keuangan. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berarti menjaga keseimbangan aspek likuiditas dan aktivitas operasional. Sedangkan untuk memperoleh keuntungan, berarti harus memperhatikan aspek profitabilitas. Namun demikian tak dapat disangkal, bahwa antara pertimbangan likuiditas di satu pihak dan profitabilitas di pihak lain sering timbul pertentangan. Hal ini terjadi kadang-kadang disebabkan kesibukan perusahaan mengejar keuntungan yang tinggi sehingga potensi likuiditasnya dapat terancam.

Sebaliknya, karena usaha-usaha untuk mempertahankan dan menjaga likuiditas yang tinggi menyebabkan keuntungan yang hendak dicapai akan menurun, karena disebabkan oleh banyaknya dana yang menganggur atau banyaknya uang pada kas. Agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya perlu adanya pertimbangan yang lebih mendalam, sehingga kontinuitas tetap terjamin dan laba yang diharapkan juga dapat tercapai. Untuk

mengetahui situasi dan perkembangan seperti rentabilitas, maka perlu diadakan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi titik perhatian adalah apakah dengan penggunaan modal kerja yang efisien perusahaan mampu meningkatkan rentabilitas dan sebaliknya dengan rentabilitas yang diperoleh dapat meningkatkan modal kerja. Jadi dalam hal ini dimaksudkan adalah hubungan timbal balik antara modal kerja dengan rentabilitas perusahaan. Dari uraian tersebut diatas, maka penulis memilih judul "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada CV. Dalvyn Photo Studio".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Tentunya definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Menurut sawir (2005:129) "modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari". Menurut konsep fungsional, modal kerja ini adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Definisi ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan keadaan keuangan

perusahaan. Dikenal adanya 3 konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Menggambarkan keseluruhan (jumlah) dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu pendek. Konsep ini disebut modal kerja *bruto-Gross working capital*.

2. Konsep kualitatif

Merupakan selisih antara aktiva lancar diatas hutang lancar, atau merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas. Konsep ini disebut modal kerja *netto-net working capital*.

3. Konsep Fungsional

Menitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan income dari usaha pokok perusahaan. Menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi (*current income*) dan periode masa depan (*future income*).

2.2 Pengertian dan jenis-jenis rentabilitas

Menurut Alex S. Nitisemito (1999 : 78) dalam bukunya "Pembelanjaan Perusahaan" menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen. Menurut Bambang Riyanto (2011:59) bahwa : "rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut." Menurut Munawir (2010:33) bahwa : "rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu."

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan diukur

dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

2.3 Hipotesis

Berkaitan dengan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka dilakukan hipotesis, sebagai berikut "Diduga bahwa dengan Efisiensi penggunaan modal kerja dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan".

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis

Untuk membuktikan hipotesis yang dilakukan, penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif, yaitu menjelaskan Efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan.
2. Analisis Rentabilitas, Bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

3. Analisis Rentabilitas modal sendiri, atau rentabilitas modal usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi para pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain. Rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rentabilitas modal sendiri =

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. Analisis Rentabilitas Ekonomis adalah salah satu bentuk dari rentabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan pada operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dari batasan tersebut diberikan suatu rumusan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Modal Perusahaan}} \times 100 \%$$

3.2 Defenisi Operasional

Pengertian manajemen Operasi adalah rangkaian proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Analisis Penggunaan Modal Kerja

Untuk menganalisa penggunaan modal kerja, sebaiknya diketahui laporan keuangan untuk dua periode, seperti yang akan dikemukakan pada sub bab selanjutnya. Penggunaan modal kerja sangat penting diketahui oleh manajer, agar modal kerja yang ada efisien penggunaannya. Untuk menghitung penggunaan modal kerja, maka terlebih dahulu dikemukakan neraca perusahaan selama tiga tahun terakhir. Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku tutup, yakni pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun seperti pada perusahaan ini. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva satu dengan lainnya, atau membandingkan pos-pos dari aktiva dan passive pada suatu saat tertentu, dapat

diketahui tentang gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran perkembangan financial suatu perusahaan khususnya posisi tingkat likuiditas dan profitabilitas, perlulah diadakan interpretasi terhadap data financial perusahaan yang bersangkutan. Maka untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan maka diperlihatkan neraca pada table 1 hingga table 3 sebagai berikut:

TABEL 1
NERACA CV. Dalvyn Photo Studio
PER 31 DESEMBER 2020

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas/ Bank	Rp. 2.755.000,-	
Piutang Dagang	Rp. 1.250.000,-	
Persediaan	Rp. 2.500.000,-	
Total Aktiva Lancar		Rp. 6.505.000,-
Aktiva Tetap		
Tanah dan Bangunan	Rp. 120.000.000,-	
Kendaraan	Rp. 15.000.000,-	
Inventaris dan Peralatan	Rp. 3.500.000,-	
Total Aktiva Tetap		Rp. 138.500.000,-
TOTAL AKTIVA		Rp. 145.005.000,-
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	Rp. 1.105.000,-	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 950.000,-	
Hutang Lancar Lainnya	Rp. 450.000,-	
Total Hutang Lancar		Rp. 2.505.000,-
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank		Rp. 21.000.000,-
Modal		
Modal		Rp. 114.275.000,-
Laba Tahun Berjalan		Rp. 7.225.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 145.005.000,-

Sumber Data : CV. Dalvyn Photo Studio

Dari tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa total assets yang dimiliki oleh perusahaan CV. Dalvyn Photo Studio pada tahun 2012 sebesar Rp. 145.005.000. total dana yang dimiliki oleh perusahaan ini diolah hingga dapat mencapai kenikan pendapatan setiap tahunnya Untuk melihat pendapatan perusahaan dari tahun 2012 sampai ditahun 2013, dapat kita lihat dari tabel 2 sebagai berikut.



TABEL 2
NERACA CV. Dalvyn Photo Studio
PER 31 DESEMBER 2013

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas/ Bank	Rp. 2.950.000,-	
Piutang Dagang	Rp. 2.800.000,-	
Persediaan	Rp. 1.500.000,-	
Total Aktiva Lancar		Rp. 7.250.000,-
Aktiva Tetap		
Tanah dan Bangunan	Rp. 119.500.000,-	
Kendaraan	Rp. 14.875.000,-	
Inventaris dan Peralatan	Rp. 6.912.500,-	
Total Aktiva Tetap		Rp. 141.287.500,-
TOTAL AKTIVA		Rp. 148.537.500,-
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	Rp. 1.272.500,-	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 530.000,-	
Hutang Lancar Lainnya	Rp. 690.000,-	
Total Hutang Lancar		Rp. 2.492.500,-
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank		Rp. 18.000.000,-
Modal		
Modal		Rp. 121.500.000,-
Laba Tahun Berjalan		Rp. 6.545.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 148.537.500,-

Sumber Data : CV. Dalvyn Photo Studio

Kita dapat melihat bahwa pendapatan perusahaan CV. Dalvyn Photo Studio pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp. 148.534.500,-. Jadi peningkatan keuntungan perusahaan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 itu berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.532.500,-. Lanjut pada peningkatan pendapatan ditahun 2014 pada tabel 3 sebagai berikut.

TABEL 3
NERACA PT. CV. Dalvyn Photo Studio
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas/ Bank	Rp. 8.900.000,-	
Piutang Dagang	Rp. 8.360.000,-	
Persediaan	Rp. 2.000.000,-	
Total Aktiva Lancar		Rp. 19.260.000,-
Aktiva Tetap		
Tanah dan Bangunan	Rp. 119.012.500,-	
Kendaraan	Rp. 22.753.125,-	
Inventaris dan Peralatan	Rp. 6.739.700,-	
Total Aktiva Tetap		Rp. 148.505.325,-
TOTAL AKTIVA		Rp. 167.765.325,-
PASSIVA		
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	Rp. 1.624.425,-	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 612.500,-	
Hutang Lancar Lainnya	Rp. 1.410.400,-	
Total Hutang Lancar		Rp. 3.647.325,-
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Bank		Rp. 16.200.000,-
Modal		
Modal		Rp. 128.045.000,-
Laba Tahun Berjalan		Rp. 19.873.000,-
TOTAL PASSIVA		Rp. 167.765.325,-

Sumber Data : CV. Dalvyn Photo Studio

Dari tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa total assets yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 145.005.000,- pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp. 148.534.500,- ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.532.500,- dan pada tahun 2014 total assetnya mencapai sebesar Rp. 167.765.325,- ini berarti pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.227.825,- perusahaan CV. Dalvyn Photo Studio ini pada umumnya mengalami kenaikan pendapatan yang sangat pesat dalam setiap tahunnya. Untuk melengkapi penulisan ini, maka dikemukakan perubahan neraca agar memudahkan untuk menghitung penggunaan modal kerja. Adapun perubahan neraca untuk tahun 2012 - 2014 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

TABEL 4
PERUBAHAN NERACA

Uraian	31-12-2013 (Rp)	31-12-2014 (Rp)	Perubahan	
			D	K
Aktiva:				
Kas/Efek	2.950.000	8.900.000	5.950.000	
Piutang	2.800.000	8.360.000	5.560.000	
Persediaan	1.500.000	2.000.000	500.000	
Tanah & Bgnan	119.500.000	119.012.500		487.500
Kendaraan	14.875.000	22.753.125	7.878.125	
Inven & pritan	6.912.500	6.739.700		172.800
Jumlah	148.537.500	167.765.325		
Passiva:				
Hutang	1.272.500	1.624.425		351.925
Dagang	530.000	612.500		82.500
By yg Hrs	690.000	1.410.400		720.400
Dibyr	18.000.000	16.200.000	1.800.000	
Hut Lcr	121.500.000	128.045.000		6.545.000
Lainnya	6.545.000	19.873.000		13.328.000
Hut jgk Pnjg				
Modal				
Laba				
Jumlah	148.537.500	167.765.325	21.688.125	21.688.125

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan laporan perubahan neraca, maka dengan mudah dapat diketahui laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

TABEL 5
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA (DALAM RUPIAH)

Sumber – Sumber		Penggunaan	
Dana berasal dari:		Dana Digunakan:	
Keuntungan	13.328.000	Hut jgka pnjg	1.800.000
Tanah & bgan	487.500	Brtrmbahnya kndran	7.878.25
Inventaris	172.800	Brtrmbhnya mdl krj	10.855.175
Modal usaha	6.545.000		
Jumlah	20.533.300	Jumlah	20.533.300

Sumber Data : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 tersebut, maka

dapat dijelaskan bahwa modal kerja yang dikelola perusahaan bersumber dari keuntungan perusahaan sebesar Rp.13.328.000,- tanah dan bangunan sebesar Rp.487.500,- inventaris sebesar Rp.172.800,- dan modal usaha sebesar Rp.6.545.000,- Sedangkan modal kerja tersebut digunakan untuk membayar hutang jangka panjang sebesar Rp.1.800.000,- pembelian kendaraan sebesar Rp.7.878.125,- dan bertambahnya modal kerja sebesar Rp.10.855.175,-.

b. Laporan Keuangan Perusahaan

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan rugi laba. Dalam menganalisis tingkat kemampuan CV. Dalvyn Photo Studio di Makassar, dalam mengelola keuangannya selama tiga tahun terakhir ini, makapenulis menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan mulai tahun 2012 sampai tahun 2014 dalam laporan rugi laba.

Untuk melakukan semua itu maka sebaiknya diperhatikan laporan laba rugi perusahaan untuk digunakan dalam menghitung rasio-rasio keuangan dan selanjutnya dapat dibandingkan prestasinya dari tahun 2012 hingga 2014. dalam analisis rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan oleh penulis untuk menentukan tingkat pengelolaan keuangan perusahaan selama ini. Untuk lebih memudahkan penulisan ini, maka diperlihatkan salinan laporan perhitungan rugi laba selama tiga tahun terakhir, yang terlihat pada tabel berikut :

TABEL 6
LAPORAN RUGI LABA CV. Dalvyn Photo
Studio
PER 31 DESEMBER 2012

Penjualan			Rp.68.000.000,-
Persediaan Barang Dagangan 01 Januari		Rp.3.500.000,-	
Pembelian	Rp.37.600.000,-		
Potongan Pembelian	Rp. 1.400.000,-		
	Rp.36.200.000,-		
Pembelian Bersih		Rp.45.000.000,-	
Ongkos Angkut	Rp. 8.800.000,-		
Total Persediaan Untuk dijual		Rp.48.500.000,-	
Persediaan Barang Dagangan 31 Des		Rp. 2.500.000,-	
Harga Pokok Barang Terjual			Rp.46.000.000,-
Laba Kotor			Rp.40.000.000,-
Biaya Adm. Penjualan dan Umum			Rp.29.500.000,-
Laba Usaha			Rp.10.500.000,-
Bunga (10% Obligasi)			Rp. 2.000.000,-
Laba Sebelum Pajak			Rp. 8.500.000,-
Pajak			Rp. 1.275.000,-
Laba Setelah Pajak			Rp. 7.225.000,-

Sumber Data : CV. Dalvyn Photo Studio

Dari data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2012 penjualan perusahaan mencapai sebesar Rp.68.000.000,- harga pokok penjualan sebesar Rp.46.000.000,- sehingga laba kotor perusahaan Rp.40.000.000,- dengan biaya yang dikeluarkan Rp.29.500.000,- dan laba usaha sebesar Rp.10.500.000,- bunga bank uang dikeluarkan sebesar Rp.2.000.000,- laba sebelum pajak sebesar Rp.8.500.000,- sedangkan pajak perusahaan sebesar Rp.1.275.000,- sehingga laba bersih setelah pajak sebesar Rp.7.225.000,-.



TABEL 7

LAPORAN RUGI LABA CV. Dalvyn Photo Studio
PER 31 DESEMBER 2013

Penjualan			Rp.97.000.000,-
Persediaan Barang Dagangan 01 Januari		Rp.2.500.000,-	
Pembelian	Rp.48.500.000,-		
Potongan Pembelian	Rp. 1.300.000,-		
Pembelian Bersih	Rp.47.200.000,-		
Ongkos Angkut	Rp. 7.800.000,-		
Total Persediaan Untuk dijual		Rp.47.500.000,-	
Persediaan Barang Dagangan 31 Des		Rp. 1.500.000,-	
Harga Pokok Barang Terjual			Rp.56.000.000,-
Laba Kotor			Rp.41.000.000,-
Biaya Adm. Penjualan dan Umum			Rp.31.500.000,-
Laba Usaha			Rp.9.500.000,-
Bunga (10% Obligasi)			Rp. 1.800.000,-
Laba Sebelum Pajak			Rp. 7.700.000,-
Pajak			Rp.1.155.000,-
Laba Setelah Pajak			Rp. 6.545.000,-

Sumber Data : CV. Dalvyn Photo Studio

Pada tahun 2013 penjualan perusahaan mencapai sebesar Rp.97.000.000,- harga pokok penjualan sebesar Rp.56.000.000,- sehingga laba kotor perusahaan Rp.41.000.000,- dengan biaya yang dikeluarkan Rp.31.500.000,- dan laba usaha sebesar Rp.9.500.000,- bunga bank uang dikeluarkan sebesar Rp.1.800.000,- laba sebelum pajak sebesar Rp.7.700.000,- sedangkan pajak perusahaan sebesar Rp.1.155.000,- sehingga laba bersih setelah pajak sebesar Rp.6.545.000,-

TABEL 8

LAPORAN RUGI LABA CV. Dalvyn Photo Studio
PER 31 DESEMBER 2014

Penjualan			Rp.117.500.000,-
Persediaan Barang Dagangan 01 Januari		Rp.1.500.000,-	
Pembelian	Rp.52.000.000,-		
Potongan Pembelian	Rp. 1.750.000,-		
Pembelian Bersih	Rp.50.250.000,-		
Ongkos Angkut	Rp.11.250.000,-		
Total Persediaan Untuk dijual		Rp.63.000.000,-	
Persediaan Barang Dagangan 31 Des		Rp. 2.000.000,-	
Harga Pokok Barang Terjual			Rp.61.000.000,-
Laba Kotor			Rp.56.500.000,-
Biaya Adm. Penjualan dan Umum			Rp.31.500.000,-
Laba Usaha			Rp.25.000.000,-
Bunga (10% Obligasi)			Rp. 1.620.000,-
Laba Sebelum Pajak			Rp. 23.380.000,-
Pajak			Rp. 3.507.000,-
Laba Setelah Pajak			Rp. 19.873.000,-

Sumber Data : CV. Dalvyn Photo Studio

Pada tahun 2014 penjualan perusahaan mencapai sebesar Rp.117.500.000,- harga pokok penjualan sebesar Rp.61.000.000,- sehingga laba kotor perusahaan Rp.56.500.000,- dengan biaya yang dikeluarkan Rp.31.500.000,- dan laba usaha sebesar Rp.25.000.000,- bunga bank uang dikeluarkan sebesar Rp.1.620.000,- laba sebelum pajak sebesar Rp.23.380.000,- sedangkan pajak perusahaan sebesar Rp.3.507.000,- sehingga laba bersih setelah pajak sebesar Rp.19.873.000,-.

c. Analisis Rentabilitas

Dari laporan financial perusahaan, dapat dikemukakan beberapa rasio diantaranya sebagai berikut:

Rasio Rentabilitas

Untuk rasio keuntungan ini, penulis hanya menggunakan dua rasio, sebagai berikut:

- 1) Rentabilitas Ekonomis atau *Net Earning Power* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 7.255.000}{\text{Rp } 145.005.000} \times 100 \% = 5 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 6.545.000}{\text{Rp } 148.537.500} \times 100 \% = 4.4 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 7.255.000}{\text{Rp } 145.005.000} \times 100 \% = 11.8 \%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2012 Net Earning Power Ratio sebesar 5,0% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,050,-. Sedangkan pada tahun 2013 Net Earning Power Ratio menurun menjadi 4,4% yang berarti bahwa setiap Rp.1, aktiva akan dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,040,-. Dan pada tahun 2014 Net Earning Power Ratio naik menjadi 11,8% yang artinya bahwa setiap Rp.1, aktiva akan menghasilkan keuntungan Rp.0,118,-. Dapat dijelaskan pula bahwa makin besar laba yang diperoleh makin besar pula nilai Net Earning Power Ratio, dengan ketentuan kenaikan jumlah aktiva harus ditekan.

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rate of Return for the Owners atau disebut juga Rate of Return on Net Worth, menunjukkan kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, rumusnya sebagai berikut:

Rate of Return on Net Worth =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp 7.255.000}}{\text{Rp 121.500.000}} \times 100 \% = 5,9 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 6.545.000}}{\text{Rp 128.045.000}} \times 100 \% = 5,1 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 19.873.000}}{\text{Rp 147.918.000}} \times 100 \% = 13,4 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2012. Pada tahun 2012 setiap Rp.1, modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,059% sedangkan tahun 2013 setiap Rp.1, modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,051 dan pada tahun 2014 setiap Rp.1, modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan Rp.0,134, atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal sendirinya besar.

3) Working capital to total assets ratio

Merupakan perbandingan antara modal kerja dengan jumlah aktiva, atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

Working Capital to Total Assets Ratio =

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Tahun 2012 =

$$\frac{\text{Rp 6.505.000} - \text{Rp 2.505.000}}{\text{Rp 145.005.000}} \times 100 \% = 2,8 \%$$

Tahun 2013 =

$$\frac{\text{Rp 7.250.000} - \text{Rp 2.492.500}}{\text{Rp 148.537.000}} \times 100 \% = 3,2 \%$$

Tahun 2014 =

$$\frac{\text{Rp 19.260.000} - \text{Rp 3.647.325}}{\text{Rp 167.765.325}} \times 100 \% = 9,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan itu jelas bahwa CV. Dalvyn Photo Studio pada tanggal 2012 meningkat perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva dan pada tahun 2012 sebesar 2,8 persen, tahun 2013 meningkat menjadi 3,2 persen dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 9,3 persen. Ini menandakan bahwa total aktiva yang dimiliki terhadap modal kerjanya setiap tahunnya bertambah.

TABEL. 9

Perkembangan Rasio Rentabilitas

Rasio	2012	2013	2014	$\bar{X}$ Perkembangan (%)
Net Earning Rasio	5,0 %	4,4 %	11,8 %	6,8
Rate of Return on Net Worth	5,9 %	5,1 %	13,4 %	7,5
Working Capital to Total Assets Ratio	2,8 %	3,2 %	9,3 %	6,5

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperlihatkan bahwa, pada Net Earning Ratio. Data tahun 2012 sebesar 5,0%, menurun ditahun 2013 sebesar 0,6%, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 7,4%. Sehingga perkembangan peningkatan Net Earning Ratio dalam 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2012 – 2014, mengalami kenaikan sebesar 6,8%.

Pada *Rate of Return on Net Worth*. Data tahun 2012 sebesar 5,9%, menurun ditahun 2013 sebesar 0,8%, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 8,1%. Sehingga perkembangan peningkatan Rate of Return on Net Worth dalam 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2012 – 2014, mengalami kenaikan sebesar 7,5%.

Pada *Working Capital to Total Assets Ratio*. Data tahun 2012 sebesar 2,8%, menurun ditahun 2013 sebesar 0,4%, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 6,1%. Sehingga perkembangan peningkatan *Working Capital to Total Assets Ratio* dalam 3 tahun terakhir terhitung dari tahun 2012 – 2014, mengalami kenaikan sebesar 6,5%, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dapat diterima.



5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berkaitan dengan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012 bersarnya kas yaitu Rp. 2.755.000, pada tahun 2013 meningkat nilai kas menjadi besar Rp. 2.950.000 dan pada tahun 2014 mencapai besar Rp. 8.900.000. ini menandakan bahwa perusahaan cukup likuid di dalam menjalankan kegiatannya.
2. Total assets yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 145.005.000, pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp. 148.537.500, dan pada tahun 2014 total assetsnya mencapai sebesar Rp. 167.765.325,-.
3. Modal kerja perusahaan tahun 2012 sebesar Rp. 4.000.000,- dengan laba bersih sebesar Rp. 7.225.000,- tahun 2013 modal kerja meningkat menjadi sebesar Rp. 4.757.500 dengan laba bersih sebesar Rp. 6.545.000,- dan pada tahun 2014 modal kerja meningkat menjadi sebesar Rp. 15.612.675,- yang diikuti oleh peningkatan laba bersih sebesar Rp. 19.873.000,-.
4. Dengan meningkatnya modal kerja, maka meningkat pula rentabilitas perusahaan atau hipotesis yang diajukan diterima.

5.2 Saran-Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba usaha perusahaan, sebaiknya pihak pengelola memperhatikan atau mengurangi hutang dagang dan meningkatkan penjualan dengan jalan mencari lebih banyak langganan.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola agar memperhatikan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan, agar perusahaan tetap likuid.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 2011, *"Rentabilitas suatu perusahaan"*, Edisi ketiga, BPE,

Yogyakarta.

Fahmi Irham, 2010. *Manajemen Kinerja teori dan aplikasi*. cetakan kesatu, penerbit : Alfate, cv, Bnadung

Fahmi Irham, 2012. *Analisis Kinerja keuangan*. cetakan kesatu, Penerbit : Alfate, cv, Bnadung

Fraser, Ormiston 2012, *"laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok"*, salemba empat, jakarta.

Harahap, Sofyan S, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harahap, Sofyan S, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Keseblasan. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriyanti, D & Kwary, D.A). Salemba Empat. Jakarta

Horne, Wochowicz Jr. 2012:154 *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.

Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan* cetakan pertama, Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta

Kasmir, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Penerbit : Prenada Media Group. Jakarta

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh, Penerbit : Rajawali Pers. Jakarta.

Munawir, S, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit : Liberty. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang 2008:4 *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : GajahMada.

Sawir, 2005, *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan*, PT gramedia pustaka utama, jakarta.

Sugiono, Arief, 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Penerbit : Grasindo. Jakarta.



Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Penerbit :Ekonisia. Yogyakarta